ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1285

IMPLEMENTASI METODE HALAQAH PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS 1 DI MI TERPADU TAHFIZHUL QUR'AN AL-MA'SHUM

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Faza Dzulfikar Efendi[2], Nany Kholilah[3], Aprilia Nandifa[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; fazaefendi072@gmail.com

Abstract

The tahfidz al-Qur'an learning method, along with the development of the times has experienced various innovations. Various methods and models of reciting the Qur'an have emerged which refer to practical, effective and efficient. As was done by the Madrasah Ibtidaiyah Integrated Taḥfiẓhul Qur'an Al-Ma'shum. This study aims to determine the implementation, interest in learning, as well as the features and weaknesses of the halaqah method in learning tahfidz al-Qur'an. This study uses qualitative analysis with data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research was conducted on teachers and grade 1 students of Madrasah Ibtidaiyah Integrated Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum using data collection methods in the form of interviews, observation, and documentation. From this study it was found that the implementation of the halaqah method in learning the tahfidz Qur'an of class 1 students of Madrasah Ibtidaiyah Integrated Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum makes students more active and like learning tahfidz Qur'an. Besides that, it can provide opportunities for students to study together with their group mates so that students' abilities can be honed properly.

Keywords: *Learning Method, Tahfidz, Students, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak : Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an, seiring berkembangnya zaman telah mengalami berbagai inovasi. Berbagai macam metode dan model melafalkan al-Qur'an telah bermunculan yang merujuk pada praktis, efektif serta efisien. Seperti yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Taḥfīẓhul Qur'an Al-Ma'shum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, minat pembelajaran, serta keistimewaan dan kelemahan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan terhadap guru serta siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari penelitian ini didapati bahwa implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Qur'an peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum menjadikan peserta didik menjadi lebih

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

aktif dan menyukai pembelajaran tahfidz Qur'an. Selain itu dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bersama dengan teman sekelompoknya sehingga menjadikan kemampuan peserta didik dapat terasah dengan baik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Tahfidz, Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan peradaban manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada *Khalik*-nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah (Muthofin, dkk., 2013: 179). Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud jika dijalankan dengan mengikuti sumber dasar yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah.

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam hidup seorang muslim, yaitu sebagai landasan atau pedoman dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar sehingga wajib baginya seorang muslim untuk dapat mempelajari al-Qur'an. Pemahaman al-Qur'an perlu dilakukan sejak usia dini agar nilai-nilai yang terkandung dapat dengan kuat terpatri dalam diri seorang insan. Salah satu bentuk usaha memahami al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah SWT, menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya (Kamaludin, 2020: 4).

Pembelajaran menghafal al-Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang bisa dianggap sepele. Karena dalam prakteknya tidak sedikit peserta didik yang gagal dalam menghafal Al-Qur'an ini. Gagal dalam artian tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Seiring berkembangnya zaman, metode menghafal al-Qur'an menjadi semakin berkembang. Berbagai macam metode dan model melafalkan al-Qur'an telah bermunculan yang merujuk pada praktis, efektif serta efisien. Seperti yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Taḥfīẓhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta yang menjadikan program taḥfīẓ sebagai program unggulan di madrasahnya.

MITTQUM memiliki visi untuk dapat menjadi penyelenggara pendidikan paripurna untuk terciptanya citra rahmatan lil'alamin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti

tentang implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz quran di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an peserta didik kelas 1 di MI Terpadu Tahfizhul Quran Al-Ma'sum (MITTQUM) Surakarta? 2) Bagaimana minat pembelajaran tahfidz al-Quran peserta didik kelas 1 dengan menggunakan metode halaqah di MI Terpadu Tahfizhul Quran Al-Ma'sum (MITTQUM) Surakarta? 3) Bagaimana keistimewaan dan kelemahan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an peserta didik kelas 1 di MI Terpadu Tahfizhul Quran Al-Ma'sum (MITTQUM) Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, mengetahui minat pembelajaran tahfidz Quran dengan menggunakan metode halaqah, mengetahui keistimewaan dan kelemahan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu jenis prosedur penelitian yang akan menghasilkan sebuah data-data deskripsi yang meliputi ucapan, tulisan atau sikap yang bisa diamati oleh subjek itu sendiri (Furchan, 1992: 21). Digunakannya pendekatan ini karena lebih efektif serta efisien dan data-data yang didapatkan lebih terpercaya.

Kemudian jenis penelitian yang dipakai yakni studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan secara terinci, intensif terhadap organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu (Arikunto, 1998: 120). Peneliti dapat bertemu dan melakukan komunikasi secara langsung dengan objek yang akan diteliti.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian mengenai implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an al-Ma'shum (MITTQUM) yang berlokasi di Jalan Clolo No.29,

Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta. MITTQUM merupakan unit lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ar-Rahman Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yakni pem implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, peneliti menggunakan beberapa metode guna memudahkan dalam memperoleh dan mengumpulkan data, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu (Moeleong, 2007: 186). Dapat diartikan pula bahwa wawancara atau yang biasa disebut *interview* adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih supaya memperoleh berbagai informasi.

Informan dalam wawancara ini adalah seorang ustadzah di MITTQUM yang berperan membimbing peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dan Kepala Madrasah. Dengan ini, maka diketahui berbagai informasi terkait implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MITTQUM.

b. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung, sehingga peneliti dapat merasakan langsung dan berada dalam aktivitas kehidupan objek yang diamati. Dalam melakukan observasi tentunya membutuhkan kecermatan, sehingga semua panca indera harus terlibatkan. Hal ini dilakukan supaya peneliti mampu mendapatkan data-data yang aktual dan valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara pemberian, pengumpulan bukti serta keterangan dari benda mati atau bahan tertulis berupa gambar, catatan, transkip, surat kabar, buku, dan sebagainya terkait dengan peristiwa yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah suatu teknik analisis data kualitatif yang dilaksanakan dengan mengklasifikasikan, menyederhanakan, kemudian mengorganisasi data dengan sebagaimana mestinya agar kesimpulan akhir bisa diperoleh. Reduksi

data ini sama halnya dengan merangkum, yakni memilih informasi-informasi yang dirasa penting, tanpa menghilangkan tema dan polanya.

b. *Data display* (Penyajian data)

Menurut Suprayoga dan Tobroni (2001), penyajian data adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, dan memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan hingga pengambilan sebuah tindakan. Melalui penyajian data ini, maka peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pemahman atas apa yang telah terjadi.

c. *Conclution verivying* / *confirmation* (Penarikan kesimpulan / konfirmasi)

Konfirmasi adalah suatu teknik dalam analisis data berupa pemaparan atau penjelasan yang disusun berdasarkan data reduksi dan penyajian data, supaya penarikan kesimpulan tidak akan menyimpang dari informasi atau data-data yang sebelumnya telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Banyak lembaga pendidikan keislaman yang berupaya dalam melestarikan dan mengajak peserta didiknya untuk mencintai, mempelajari, atau bahkan menghafal al-Qur'an. Saat ini banyak madrasah yang memiliki program unggulan berupa tahfidz Qur'an. Program ini tentunya harus didukung dengan metode dan teknik mengajar yang tepat. Hal ini bertujuan supaya dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an para peserta didik dapat membaca dan menghafalnya dengan mudah dan benar, selalu memperhatikan tajwidnya, dan hafalan juga disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik.

Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MITTQUM adalah metode halaqah. Karena metode ini mudah diaplikasikan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an kepada peserta didik. Metode halaqah merupakan metode dimana pelaksanaannya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil inilah nantinya akan membentuk sebuah lingkaran yang terdiri dari beberapa peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang di dalamnya terdapat seorang pembimbing halaqah yakni seorang ustadz atau ustadzah. Pembimbing halaqah memiliki kewenangan penuh untuk membimbing hafalan bagi peserta didiknya.

Dalam pelaksanaannya kelas regular dan kutab di MITTQUM manajemen peserta didiknya berbeda. Pada kelas regular, antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah, namun pada kelas kutab digabung. Semua peserta didik dalam penerapan metode ini dalam posisi duduk saling berhadapan. Hal tersebut memudahkan semua peserta didik yang ada pada lingkaran tersebut saling menatap, sehingga semua peserta didik dapat terawasi oleh pembimbing halaqah. Halaqah dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 10.45 WIB.

Pada kelas 1, pembimbing halaqah-nya adalah seorang ustadzah. Satu ustadzah membimbing lima peserta didik. Ketika ustadzah menemukan peserta didik kelas 1 yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, maka ustadzah dituntut untuk memberikan matrikulasi kepada peserta didik tersebut sesuai kurikulum yang diterapkan di MITTQUM. Matrikulasi ini dilaksanakan sebelum jam pembelajaran pertama dimulai, dan diharapkan selesai dalam waktu 3 bulan.

Pembelajaran di MITTQUM menerapkan sistem *full day school*. Pembelajarannya berupa tematik dan tahfidz. Pada kelas bawah yakni kelas 1-3, peserta didik diberi waktu tidur siang setelah istirahat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh dan bosan peserta didik missal dituntut untuk belajar terus-menerus, dan diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar setelah tidur siang. Di samping itu, peserta didik kelas 1 tidak dibebani dengan pekerjaan rumah (PR) pada pembelajaran tematik. Namun, tetap dibebani tugas untuk menghafal al-Qur'an.

2. Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dengan Menggunakan Metode Halaqah

Pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode halaqah ternyata mampu meningkatkan minat peserta didik. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat memahami kaidah-kaidah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Ria, bahwa pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode halaqah menjadi pilihan di MITTQUM. Karena metode tersebut sangat efektif, dan mampu menumbuhkan sikap interaktif antara pembimbing halaqah dengan peserta didik menjadi lebih dekat.

Para pembimbing halaqah dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didiknya. Peserta didik merasa lebih diperhatikan sehingga minat dalam belajar pun

semakin bertambah. Hal inilah yang membantu proses transfer ilmu dari pembimbing halaqah menjadi lebih mudah dan dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran dengan metode halaqah ini menjadi sarana antara para pembimbing halaqah dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi interaktif. Metode ini dapat merangkul peserta didik menjadi lebih aktif dan menyukai pembelajaran tahfidz Qur'an. Selain itu, metode halaqah ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bersama dengan teman kelompok kecilnya dan saling membantu dalam proses belajar al-Qur'an. Dengan begitu minat dan kemampuan peserta didik dapat terasah dengan baik.

3. Keistimewaan dan Kelemahan Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum

Setiap metode halaqah pastinya memiliki keistimewaan dan kelemahan. Adapun keistimewaan dan kelemahan implementasi metode halaqah pada peserta didik kelas 1 MITTQUM antara lain:

a) Keistimewaan

Adapun keistimewaan implementasi metode halaqah pada peserta didik kelas 1 MITTQUM sebagai berikut:

1. Mendorong interaksi berupa kedekatan antara pembimbing halaqah dan peserta didiknya.
2. Pengelompokan ke dalam kelompok-kelompok kecil memudahkan pembimbing halaqah dalam memantau peserta didiknya.
3. Peserta didik mendapatkan perhatian dari pembimbing halaqah, sehingga peluang mencapai target hafalan cukup besar.
4. Tidak memerlukan kursi, karena pembimbing halaqah dan peserta didik duduk langsung di lantai.

b) Kelemahan

Adapun kelemahan implementasi metode halaqah pada peserta didik kelas 1 MITTQUM sebagai berikut:

1) Peserta didik lebih leluasa dalam bergerak karena posisinya duduk di lantai, sehingga terkadang suka mengganggu temannya.
2) Ditemukan beberapa peserta didik yang belum mencapai target karena pengelompokan yang tidak menyesuaikan tingkat bacaan peserta didik.

KESIMPULAN

1. Implementasi metode halaqah peserta didik kelas 1 di MITTQUM yaitu dengan satu ustadzah membimbing lima peserta didik. Ketika ustadzah menemukan peserta didik kelas 1 yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, maka ustadzah dituntut untuk memberikan matrikulasi kepada peserta didik tersebut sesuai kurikulum yang diterapkan di MITTQUM. Matrikulasi ini dilaksanakan sebelum jam pembelajaran pertama dimulai, dan diharapkan selesai dalam waktu 3 bulan.
2. Pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode halaqah ternyata mampu meningkatkan minat peserta didik. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat memahami kaidah-kaidah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Ria, bahwa pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode halaqah menjadi pilihan di MITTQUM. Karena metode tersebut sangat efektif, dan mampu menumbuhkan sikap interaktif antara pembimbing halaqah dengan peserta didik menjadi lebih dekat.
3. a. Keistemewaan
    1) Mendorong interaksi berupa kedekatan antara pembimbing halaqah dan peserta didiknya.
    2) Pengelompokan ke dalam kelompok-kelompok kecil memudahkan pembimbing halaqah dalam memantau peserta didiknya.
    3) Peserta didik mendapatkan perhatian dari pembimbing halaqah, sehingga peluang mencapai target hafalan cukup besar.
    4) Tidak memerlukan kursi, karena pembimbing halaqah dan peserta didik duduk langsung di lantai.

    b. Kelemahan
    1) Peserta didik lebih leluasa dalam bergerak karena posisinya duduk di lantai, sehingga terkadang suka mengganggu temannya.
    2) Ditemukan beberapa peserta didik yang belum mencapai target karena pengelompokan yang tidak menyesuaikan tingkat bacaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Atabik., Muhdlor, Ahmad Zuhdi. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Karpyak.

Arikunto, Suharsimi. (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Furchan, Arif. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kamaludin, H. 2020. *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta Dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar*. Tesis. Surakarta: UMS.

Lubis, Satria Hadi. (2006). *Buku Pintar Mengelola Halaqah*. Tangerang: FBA Press.

Lubis, Satria Hadi. (2006). *Rahasia Kesuksesan Halaqah (Usroh)*. Tangerang: FBA Press.

Masadi, Ghufron A. (2002). *Cyirl Glasse, Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muthoifin, M., Saefuddin, D., & Husaini, A. (2013). Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2). https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i2.562

Suprayoga dan Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaki Zamani & Syukron Maksum. (2014). Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: PT. Agromedia Pust.